

**PERFORMASI AL-QUR'AN DAN KONSTRUKSI IDENTITAS:
RUMAH TAHFIZ PADA MASYARAKAT MUSLIM URBAN
KOTA JAMBI**



**Oleh:
Moona Maghfirah
NIM:19200013015**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (MA.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moona Maghfirah, S.Hum
NIM : 19200013015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 April 2021
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Moona Maghfirah, S.Hum
NIM: 19200013015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moona Maghfirah, S.Hum
NIM : 19200013015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 April 2021
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Moona Maghfirah, S.Hum
NIM:19200013015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERFORMASI AL-QUR'AN DAN KONSTRUKSI IDENTITAS: RUMAH TAHFIZ
PADA MASYARAKAT MUSLIM URBAN KOTA JAMBI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOONA MAGHFIRAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19200013015
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

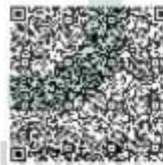
Valid ID: 6081051da0db



Penguji II

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

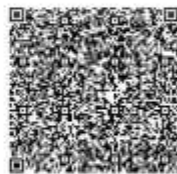
Valid ID: 60813fc72d9e



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607111a7ebbc7



Yogyakarta, 16 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60822d5c07843

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERFORMASI AL-QU'RAN DAN KONSTRUKSI IDENTITAS: TREN RUMAH TAHFIZ PADA MASYARAKAT MUSLIM URBAN KOTA JAMBI

Yang ditulis oleh:

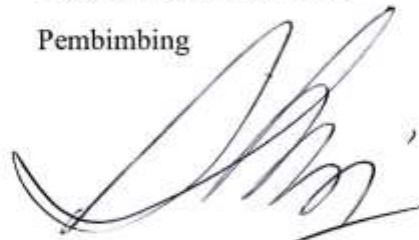
Nama : Moona Magfirah, S.Hum
NIM : 19200013015
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 05 April 2021

Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang interaksi antara performasi Al-Qur'an dan masyarakat Muslim urban, dengan studi kasus fenomena rumah tahfiz yang berkembang masif di Kota Jambi. Secara umum, studi-studi sebelumnya melihat rumah tahfiz hanya sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini berupaya melihat rumah tahfiz sebagai perubahan tren penerimaan Al-Qur'an dalam lanskap masyarakat Muslim urban Kota Jambi. Penelitian ini berkontribusi dalam studi gerakan dakwah berbasis Al-Qur'an dalam dunia modern, khususnya berkaitan dengan bagaimana rumah tahfiz hadir dalam kehidupan Muslim urban dan mengonstruksi identitas keislaman mereka. Dengan mengambil kajian kawasan, penelitian ini berusaha untuk menunjukkan karakteristik yang khas dari masyarakat Muslim urban dalam skala regional Kota Jambi. Dengan menggunakan perspektif kepemimpinan karismatik dan kelas menengah Muslim, penelitian ini mengelaborasi bagaimana agensi bekerja dalam konteks pendirian rumah tahfiz di Kota Jambi. Data penelitian bersumber dari hasil wawancara pemilik rumah tahfiz dan aktivitas online pada media sosial mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah dan perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi disebabkan karena adanya faktor agensi. Satu hal yang menjadi sentral dalam tesis ini adalah kelompok kelas menengah Muslim yang menjadi kekuatan di balik perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi. Kebergantungan mereka terhadap otoritas karismatik menjadi pemicu awal dari kehadiran rumah tahfiz tersebut di masyarakat. Konteks ini berawal dari mereka yang menjadi jemaah Yusuf Mansur dan bergerak dalam program-programnya. Maka, pendirian awal rumah tahfiz di Kota Jambi merupakan manifestasi dari loyalitasnya mereka terhadap otoritas keagamaan. Ihwal ini pada gilirannya mengantarkan kepada dinamika perkembangan rumah tahfiz yang kompleks. Hilangnya loyalitas jemaahnya terhadap Yusuf Mansur berujung pada pencarian otoritas baru dan transfigurasi rumah tahfiz. Demikian pula, ihwal ini juga menjadi embrio dari berkembangnya rumah tahfiz-rumah tahfiz mandiri. Tesis ini turut menunjukkan peminat dari rumah tahfiz datang dari kelompok kelas menengah Muslim urban. Mereka adalah orang-orang paruh baya yang datang dari pelbagai profesi dan sebagian besar secara formal berlatar belakang pendidikan umum. Pengalaman hidup dan kegelisahan yang sering mereka alami, seperti identitas keagamaan, status sosial, pekerjaan, lingkungan, menjadi faktor pendorong pendirian rumah tahfiz. Selain karena mendapatkan praktik keagamaan yang sesuai dengan kultur urban, rumah tahfiz turut mampu menjawab dan menjadi solusi atas permasalahan dan kegelisahan yang tengah mereka alami. Dengan demikian, tesis ini menyimpulkan bahwa di satu sisi rumah tahfiz secara historis merupakan bentuk ekspresi kesalehan masyarakat Muslim urban, namun pada saat yang sama dia mengonstruksi identitas keagamaan baru agensinya.

Kata Kunci: Performasi Al-Qur'an, Rumah Tahfiz, Muslim Urban, Konstruksi Identitas

ABSTRACT

This thesis examines the interaction between the performativity of the Al-Qur'an and the urban Muslim community. It takes the phenomenon of *rumah tahfiz* that has grown massively in the capital of Jambi. In general, previous studies spot the *rumah tahfiz* only as an institution for learning Al-Qur'an. This study seeks to see the *rumah tahfiz* as a change in the trend of Al-Qur'an reception in the landscape of the urban Muslim community in the capital of Jambi. This research contributes to the study of da'wah movement-based Al-Qur'an in the modern world, especially concerning on how the *rumah tahfiz* is in urban Muslim life and constructs their Islamic identity. Having had area studies as perspective, this study seeks to show the typical characteristics of the urban Muslim community on a regional scale in the capital of Jambi city. By applying the perspective of charismatic leadership and the Muslim middle class, this study elaborates on how agencies work in the context of establishing *rumah tahfiz* in Jambi City. The research data sourced from interviews with *rumah tahfiz* owners and online activities on their social media.

This study shows the agencies have significant roles in the history and development of *rumah tahfiz*s in the capital of Jambi. The agencies are Muslim middle class. Their dependence on charismatic authority was the initial trigger for its emergence in the society. Some of the agencies were the former followers of Yusuf Mansur. Thus, the initial establishment of the *rumah tahfiz* in Jambi City was a manifestation of their loyalty to the religious authority. This matter, in turn, has led to the dynamics of the complex development of the *rumah tahfiz*. When Yusuf Mansur loss authority for many reasons, the agencies had looked for other authorities and impacted on the transfiguration of the *rumah tahfiz*. This matter also becomes the embryo of the development of independent *rumah tahfiz*. This thesis also shows the enthusiasts of the *rumah tahfiz* come from the urban Muslim middle class. They are middle-aged people who come from various professions and most of them formally have a general education background. Their personal issues, such as religious identity, social status, work, environment, are the driving factors for the construction of a *rumah tahfiz*. Apart from getting religious practices in accordance with urban culture, the *rumah tahfiz* is also able to answer and be a solution to the issues they are experiencing. Thus, this thesis concludes that on the one hand the *rumah tahfiz* is historically an expression of piety of the urban Muslim community, but at the same time it also constructs the new religious identity of the agencies.

Keyword: Performativity of Al-Qur'an, Rumah tahfiz, Urban Muslims, Construction of Identity

KATA PENGANTAR

Dalam penyusunan tesis ini, saya menghadapi begitu banyak halangan dan rintangan terutama hal-hal yang muncul dari diri sendiri. Sebagai lulusan sarjana jurusan Sastra Inggris dan masuk ke program *Interdisciplinary Islamic Studies* PMLD (Program Magister Lanjut Doktor) menjadi salah satu rintangan terberat yang harus saya jalani hingga saat ini. Namun, berkat pertolongan, rahmat, kekuatan dan kemudahan dari Allah SWT, saya akhirnya mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Performasi Al-Qur’an dan Konstruksi Identitas: Tren Rumah Tahfiz pada Masyarakat Muslim Urban Kota Jambi” sebagai salah satu tugas yang harus dipenuhi dalam program ini. Oleh karena itu, tak henti-hentinya saya ucapkan puji serta syukur ke hadirat Allah SWT. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya, dan kepada para pengikutnya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, bantuan, dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini. Pertama, saya sampaikan terima kasih teramat dalam kepada kedua orang tua saya, yaitu ibunda Yuliana dan abahanda Lahmuddin yang menjadi *support system* terkuat saya dalam kondisi apapun. Mereka yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan dan mendukung studi saya. Saya juga berterima kasih kepada adik-adik tersayang, Sheila Hariry, Mumtaz Azamy, dan Zydna Najeha, mereka sering kali hadir untuk menyemangati dan menghibur saya, terutama di kala saya merasa lelah dan butuh semangat.

Selanjutnya, ucapan terima kasih tiada hentinya kepada bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D, selaku dosen pembimbing tesis saya. Di sela-sela kesibukan, beliau selalu berusaha untuk meluangkan waktu untuk menanyakan dan membimbing kelanjutan tesis saya. Maka, saya sangat bersyukur diberi sosok pembimbing seperti beliau yang selalu sabar memandu saya dalam penulisan tesis ini, khususnya dalam teknik menulis secara baik dan benar. Dari beliaulah saya mendapatkan banyak pengetahuan mengenai cara kerja penelitian, mulai dari perkara teknis penulisan, cara berfikir kritis, hingga keberanian untuk menciptakan argumen penelitian.

Tidak lupa juga, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah, memberikan ilmu, membuka wawasan, menemani perjalanan akademik, para mahasiswa/i PMLD (Program Magister Lanjut Doktor). Kami sebagai mahasiswa PMLD yang masih harus melanjutkan perjuangan memohon bimbingan untuk langkah-langkah selanjutnya yang harus kami tempuh.

Saya juga sampaikan terimakasih kepada semua teman-teman PMLD. Merekalah yang telah menemani perjuangan saya dalam menempuh beberapa semester ini dan akan tetap berbarengan ke tahap selanjutnya. Bersama mereka saya sering berdiskusi perihal keilmuan yang tengah kami geluti. Bahkan kepada mereka juga saya sering bertemu untuk mengurai berbagai kerumitan penelitian yang ada dalam tesis ini.

Saya juga berterima kasih kepada informan, selaku para pemilik rumah tahfiz di Kota Jambi yang telah berkenan menerima saya untuk melakukan

penelitian. Berbagai data di dalam penelitian ini tentu tidak akan bisa sekaya ini tanpa keterbukaan dan bantuan dari mereka semua.

Terakhir, pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf bila ada kesalahan, baik itu dalam aspek penulisan maupun pembahasan, karena saya sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada di dalam tesis ini. Dengan demikian, saya akan sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca semua sebagai masukan agar tesis ini akan menjadi lebih baik ke depannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi saya dan para pembaca semuanya. Amin.

Yogyakarta, 06 April 2021
Penulis,

Moona Maghfirah, S.Hum
NIM. 19200013015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini untuk kedua orang tua, adik-adik, dan diri saya sendiri.

“Dear myself, you have survived a lot. Thank you for being strong enough to face every challenge on your own. Now, you are ready to go to the next level”



MOTTO

Gold medals are made out of sweat, blood and tears, and effort in the gym every day, and sacrificing a lot.

(Gabby Douglas)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: GERAKAN AL-QUR’AN, RUMAH TAHFIZ, DAN OTORITAS PERSONAL	18
A. Gerakan Al-Qur’an: dari Tradisi ke <i>Popular Trend</i>	17
B. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Al-Qur’an di Kota Jambi.....	25
C. Otoritas Keagamaan Baru dan Rumah Tahfiz di Kota Jambi.....	29
D. Rumah Tahfiz sebagai Manifestasi dari Loyalitas.....	37
E. Rumah Tahfiz dan Otoritas yang Hilang	48
F. Transfigurasi: Rumah Tahfiz PPPA Daarul Quran ke Rumah Tahfiz Mandiri.....	57
G. Kesimpulan	65
BAB III: RUMAH TAHFIZ: AGENSI PERSONAL DAN KONSTRUKSI IDENTITAS DI KOTA JAMBI	70
A. Yusti: Hilangnya Karier dan <i>Rebranding Identity</i>	70
B. Lia: Resistansi dan Krisis Gender	77

C. Putri: Mencari Aspirasi dari <i>Tagline</i> Yusuf Mansur	83
D. Wendah: <i>Personal Branding</i> dan Strategi Berdakwah.....	87
E. Fikri: Merespons Gejala Sosial di Masyarakat	91
F. Eti: Kehampaan Spiritual di Masa Tua	95
G. Rumah Tahfiz: Ekspresi Kesalehan dan Konstruksi Identitas Keagamaan Muslim Urban	101
H. Kesimpulan.....	109
BAB IV: PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Pamflet promosi program Yusuf Mansur di media sosial	32
Gambar 2.2: Kegiatan jemaah MDN Kota Jambi.....	33
Gambar 2.3: Kegiatan jemaah Yusuf Mansur.....	38
Gambar 2.4: Reklame-reklame bertajuk dakwah riba di Kota Jambi.....	50
Gambar 2.5: Rumah Tahfiz Titipan Ilahi milik Lia.....	60
Gambar 2.6: Yayasan Rizqullah milik Melati	60
Gambar 2.7: Rumah Tahfiz Salsabila milik Putri.....	62
Gambar 3.1: Halaman depan Rumah Tahfiz Ad-Dhuha milik Mawar.....	72
Gambar 3.2: Ruangan kelas Rumah Tahfiz Ad-Dhuha milik Mawar	73
Gambar 3.3: Mawar bersama ibu-ibu majelis taklim dan kegiatan GERAMI	74
Gambar 3.4: Situasi Rumah Tahfiz Titipan Ilahi milik Lia	80
Gambar 3.5: Rumah Tahfiz Salsabila milik Putri.....	85
Gambar 3.6: Rumah Tahfiz Rizqullah milik Melati	89
Gambar 3.7: Rumah Tahfiz Al-Hafidz milik Fikri	93
Gambar 3.8: Situasi Rumah Tahfiz Muda Manula Baitul Huffadz milik Eti	97
Gambar 3.9: Kegiatan Peserta Manula di rumah tahfiz Eti	98
Gambar 3.10: Kegiatan Rumah Tahfiz Muda Manula	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari fenomena demam tahfiz Qur'an yang tengah mewabah di kalangan masyarakat Muslim urban. Kesemarakan gerakan Al-Qur'an ini terlihat dari antusiasme masyarakatnya yang membuka lembaga khusus untuk ikut berperan melahirkan bibit unggul generasi penghafal Al-Qur'an. Lembaga-lembaga ini ditujukan ke berbagai kalangan usia, dari anak-anak hingga dewasa.¹ Dalam penulisannya yang berjudul "The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia", Muhammad Sofyan berhujah bahwa dari tahun 2005 hingga sekarang, gerakan tahfiz Al-Qur'an telah berekonstruksi dengan wujud lembaga yang lebih modern sesuai perkembangan zaman.² Hal ini terlihat dari gebyaran aktivitas Al-Qur'an yang kini semakin bertransformasi, dari yang dahulu berupa praktik tradisional dan eksklusif - langgar, surau, dan pondok pesantren³- menuju praktik yang lebih inovatif serta menjelma dengan konfigurasi yang baru. Satu di antaranya adalah rumah tahfiz.

Berbeda dari sekolah-sekolah formal pada umumnya, bentuk rumah tahfiz dikalangan Muslim urban justru diwujudkan dalam bentuk bangunan-bangunan yang bervariasi. Bangunan tersebut dapat ditemukan bentuknya dari yang

¹ M. Mansur, ed., *Metodologi penelitian living Qur'an & Hadis / M. Mansur* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 23.

² Muhammad Sofyan, "The Development of Tahfiz Qur'an Movement in the Reform Era in Indonesia," *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage (e-Journal)* 4, no. 1 (Juli 8, 2015): 115–136.

³ George Makdisi, *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*, (Amerika: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2017).

sederhana, seperti pondokan kecil, kos-kosan, rumah kontrakan, rumah pribadi, hingga bangunan megah yang kini berkembang dengan berbagai macam model, seiring dengan berkembangnya kaum kelas menengah Muslim.

Terminologi ‘rumah tahfiz’ yang kini menjadi tren di masyarakat Muslim merupakan buah ide atau gagasan yang diprakarsai oleh pimpinan PPPA (Pondok Pesantren Penghapal Al-Qur’an) Daarul Qur’an, Yusuf Mansur. Menurut Zulaili, PPPA Daarul Qur’an dan beberapa programnya telah berperan penting dalam mendakwahkan Al-Qur’an di tengah masyarakat luas.⁴ Salah satu program yang menjadi bukti keberhasilan dakwah mereka adalah program pendirian rumah tahfiz. Berdasarkan General Manager Sosial, Dakwah dan Advokasi PPPA Daarul Qur’an, Agus Jumadi yang sekaligus menangani Rumah Tahfidz Center (RTC) mencatat ada 1200 lebih rumah tahfiz terverifikasi di sistem mereka, data tersebut diperoleh dari data rumah tahfiz yang tersebar di seluruh pelosok provinsi di Indonesia.⁵ Jumlah tersebut belum termasuk dengan rumah tahfiz lainnya yang bukan di bawah naungan PPPA Daarul Quran, karena ada sebagian masyarakat yang tergugah untuk mendirikan rumah tahfiz secara independen.

Fenomena rumah tahfiz tersebut merupakan realitas kehidupan masyarakat Muslim modern dalam gerakan dakwah berbasis Al-Qur’an yang kini gampang dijumpai oleh masyarakat Muslim pada era millennial ini. Sebaran rumah-rumah tahfiz yang kian hari menjamur di urban merupakan bukti nyata dari kebangkitan Islam yang dilihat dari sisi umatnya Islamnya yang semakin religius. Hal tersebut

⁴ Iin Nur Zulaili, “Gerakan Dakwah Al-Qur’an di Indonesia: Studi Sejarah Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Daarul Quran di Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁵ Lihat “Sebaran Rumah Tahfiz Di Indonesia Meluas | Republika Online,” diakses Oktober 13, 2020, <https://republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>.

tampak dari meningkatnya antusiasme masyarakat Muslim urban terhadap keberadaan dakwah Al-Qur'an saat ini.⁶ Dalam sektor pendidikan formal misalnya, Noorhaidi Hasan menyoroti pembelajaran Al-Qur'an dan tahfiz kini telah terinstitusi menjadi karakteristik yang mencolok dari jenis SIT (Sekolah Islam Terpadu) dan sebagai salah satu program unggulan yang harus diikuti oleh siswa di sekolah.⁷ Nyatanya, hal tersebut tidak hanya berlaku dalam sekolah formal. Akan tetapi, fenomena ini turut menjadi tren kecenderungan aktivitas religius masyarakat Muslim urban saat ini, yang disebut oleh Azra sebagai bentuk *santrinisasi*⁸ kelas menengah Muslim.

Menurut Ahmad Rafiq, ada tiga pendorong tradisi Al-Qur'an lahir dan berkembang hingga sekarang.⁹ Tiga faktor tersebut dikonstruksi oleh model resepsi terhadap Al-Qur'an. Pertama, resepsi exegesis yaitu tindakan menerima Al-Qur'an melalui penafsiran makna Al-Qur'an. Kedua, resepsi estetika yaitu tindakan menerima Al-Qur'an secara estetika, baik bersifat pribadi maupun emosional, seperti melalui melodi, kaligrafi, pemujaan, dan sebagainya. Ketiga, resepsi fungsional yaitu penerimaan Al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembaca. Resepsi fungsional ini melahirkan fungsi performatif. Dalam konteks ini, penulis

⁶ Anne Rasmussen, *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*, First edition. (Berkeley: University of California Press, 2010), 147.

⁷ Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education; Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia," *RSIS Working Paper, No. 172*. (Singapore: Nanyang Technological University, 2009), 1-29.

⁸ Santrinisasi, adanya gelombang Islamisasi global dan meningkatnya pertumbuhan kelas menengah di Indonesia menjadi latar belakang dari antusiasme keagamaan, salah satunya kemunculan praktik pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca dan menghafal dalam program sekolah-sekolah formal. Azyumardi; Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru / Azyumardi Azra* (Logos Wacana Ilmu, 2000).

⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non Arabic Speaking Community" (2014): 147–156, diakses April 2, 2021, <https://scholarshare.temple.edu/handle/20.500.12613/3439>.

mengkategorikan penulisan ini ke dalam ranah pembahasan ketiga. Pendirian rumah tahfiz sebagai wadah ekspresi keagamaan menunjukkan kehadiran Al-Qur'an dalam bentuk resepsi fungsional yang berkenan dengan bagaimana Al-Qur'an diperlakukan dengan tujuan praktik atau termasuk ke dalam performasi Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji fenomena hubungan antara performasi Al-Qur'an dalam bentuk rumah tahfiz dan kelompok masyarakat Muslim dalam lanskap hidup perkotaan. Hubungan tersebut pada gilirannya melahirkan konstruksi identitas.

Hal yang menarik adalah Kota Jambi yang merupakan satu di antara kota kecil di Pulau Sumatera, termasuk menjadi wilayah yang banyak dijumpainya rumah tahfiz di daerah perkotaan. Faktanya, ada ditemukan kisaran 45 lebih bangunan beridentitas sebagai 'rumah tahfiz' dengan berbagai macam nama dan bentuk.¹⁰ Secara historis, sebelum rumah tahfiz tumbuh subur, Kota Jambi telah memiliki pondok pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an, yang berdiri pada tahun 1996 di Pelayangan, Sebrang Kota Jambi sebagai satu-satunya institusi pendidikan yang memberikan wadah *takhassus* (spesialisasi) bagi masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an.¹¹ Meskipun Pondok Pesantren Al-Mubarak telah berhasil menggandeng para *hafiz* Al-Qur'an, antusiasme masyarakat Kota Jambi terhadap praktik tahfiz Al-Qur'an nyatanya tidak sebanding dengan situasi sekarang jika melihat angka rumah tahfiz saat ini.

¹⁰ Data diperoleh dari observasi lapangan dan jelajah media sosial. Penulis mendata secara mandiri, karena belum terdapat pendataan rumah tahfiz secara khusus oleh pemerintah.

¹¹ Edi Kusnadi, Kadir Sobur, and Arfan Aziz, "In Between Islamid Boarding School: A Study of Al-Mubarak Al-Islam Within The Socdial Changes of Seberang Kota Jambi," *ADDIN* 11, no. 1 (17 Mei, 2017): 101–130.

Fenomena positif yang demikian itu memang memunculkan rasa optimisme terhadap kebangkitan gairah semangat membumikan Al-Qur'an di masyarakat. Namun, ada hal yang patut menjadi sorotan. Penulis menemukan adanya keterlibatan agensi berupa adanya perwujudan loyalitas terhadap otoritas tunggal di dalam sejarah dan perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi yang turut menciptakan dinamika perkembangan yang kompleks. Agensi yang dimaksudkan di sini menekankan pada kemampuan seseorang (aktor/agen) untuk berpikir, bersikap dan bertindak secara independen, bebas, dan otonom, sesuai dengan kehendaknya sendiri, bahkan pilihan untuk tidak bebas pun adalah wujud dari agensi. Definisi ini merupakan tipe ideal, seperti yang dikemukakan oleh Saba Mahmood.¹²

Selain itu, bukanlah menjadi suatu masalah jika kepemilikan rumah tahfiz saat ini datang dari misi pendakwah atau otoritas keagamaan yang berkualifikasi dan berkompeten di bidang tersebut. Namun, hal tersebut menjadi menarik dan unik saat mengetahui bahwa pemilik rumah tahfiz saat ini datang dari pelbagai profesi dan latar belakang. Keberagaman identitas dalam lanskap masyarakat Muslim urban serta hubungannya dengan rumah tahfiz tersebut pada gilirannya mengalamatkan kepada sebuah bentuk konstruksi identitas.

Hal inilah yang menjadi sebuah fenomena baru yang patut ditelusuri dan dikaji. Peralnya, ada dua hal yang saling bersinggungan di sini, yakni terkait dengan fenomena pertemuan antara tradisi performasi kitab suci dan subjektivitas Muslim

¹² Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*, Revised edition. (Princeton, N.J: Princeton University Press, 2011),11.

urban. Tentu saja, fenomena di atas menyimpan banyak fakta menarik yang membuat penulis tergugah untuk mengangkat isu ini menjadi masalah dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada dua isu utama yang akan dikaji. Pertama, isu tentang sejarah perkembangan rumah tahfiz serta faktor-faktor yang menyertainya. Kedua, isu terkait hubungan antara pendirian rumah tahfiz dan konstruksi identitas. Dari isu pertama melahirkan dua pertanyaan penelitian, yaitu pertanyaan pertama dan kedua. Isu kedua akan melahirkan pertanyaan ketiga. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian rumah tahfiz di Kota Jambi?
3. Bagaimana konstruksi identitas keislaman pada pendirian rumah tahfiz di Kota Jambi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai kesemarakan gerakan Al-Qur'an dalam kehidupan Muslim urban menjadi signifikan untuk dilakukan, karena praktik yang berorientasi pada Al-Qur'an telah menjadi salah satu pilihan tren kecenderungan masyarakat Muslim urban di masa modern saat ini. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah diskursus keilmuan tentang menghidupkan Al-Qur'an secara umum dan gerakan dakwah berbasis Al-Qur'an secara khusus. Kemudian, penelitian juga diharapkan dapat memperkaya kajian sosial terhadap wacana

perilaku Muslim urban di era modernisasi, dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat untuk mengamati objek kajian rumah tahfiz. Penelitian ini turut memberikan kontribusi pada diskursus tentang perkembangan tradisi performasi Al-Qur'an. Studi-studi sebelumnya ditemukan relatif sebatas memfokuskan pada area lingkup pembelajaran.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas objek kajian dengan mengamati hubungan antara praktik rumah tahfiz dan lingkup masyarakat urban serta hal-hal unik yang menyertainya, sehingga layak untuk dikaji. Dalam diskusi akademik, ada dua kecenderungan yang menjadi bahasan umum terkait dua hal tersebut. Pertama, sejarah dan dinamika perkembangan dakwah Al-Qur'an di masa modern dan di ruang lingkup masyarakat urban. Kedua, bagaimana ekspresi keagamaan dan identitas masyarakat Muslim urban yang diwujudkan melalui performasi Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Penulisan ini tidak bisa dilepaskan dari studi-studi terdahulu. Hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap pustaka terdahulu yakni buku dan artikel jurnal yang memiliki subyek sejenis. Studi-studi tersebut dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan; pertama studi yang memberikan perhatian kepada aspek perkembangan Al-Qur'an di Indonesia, dan kedua isu konstruksi identitas keagamaan.

Abu Bakar dalam buku '*Sedjarah Al-Qur'an*' telah lebih dahulu menyinggung bagaimana tersiarnya Al-Qur'an di Indonesia bersamaan dengan proses Islamisasinya. Dengan menggunakan sudut pandang analisis sejarah dan

metode penulisan diakronik, dia menarasikan tradisi pembelajaran Al-Qur'an di kehidupan masyarakat dari sebelum kemerdekaan hingga setelahnya.¹³ Masih dengan kecenderungan pertama, Anna M Gade dalam "*Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an Indonesia*" mengkaji hal sejenis.¹⁴ Dengan metode yang sama, Anna mengulas tentang budaya fenomena Quran di Indonesia di masa era Orde Baru. Menurutnya, terdapat lembaga-lembaga Al-Qur'an yang khusus didirikan serta dibentuknya satu lembaga yang menjadi tempat berkumpulnya para cendekiawan Al-Qur'an.¹⁵

Secara lebih luas, pembahasan yang agak senada juga disinggung di dalam buku kolaborasi antara Anna M Gade bersama R. Michael Feener yang berjudul "*Islam in World Cultures: Comparative Perspectives, Religion in Contemporary Cultures*". Buku ini sebenarnya mengkaji beberapa negara di dunia yang terdapat penduduk Muslim di dalamnya, salah satunya Indonesia. Dengan menggunakan narasi sejarah, mereka berdua menyebutkan dan menggambarkan beberapa acara-acara keagamaan yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim tertinggi di dunia, terdapat berbagai ragam gerakan revitalisasi Islam yang inklusif, seperti ekspresi Al-Qur'an, perwujudan estetika, hingga aktivitas yang menunjukkan tingkat kesalehan masyarakat Muslim itu sendiri.¹⁶

Lebih bernuansa lokal, Muhammad Barir hadir dengan bukunya "Tradisi Al-Qu'ran di Pesisir' yang membahas mengenai transmisi tradisi pengetahuan Al-

¹³ Abu Bakar, *Sedjarah Al-Qur'an* (Solo: CV. Ramadhani, 1948).

¹⁴ Anna M. Gade, *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004). 145

¹⁵ Ibid.

¹⁶ R. Michael Feener, ed., *Islam in World Cultures: Comparative Perspectives* (Santa Barbara, Calif: ABC-CLIO, 2004).

Qur'an di pesisir Jawa Indonesia. Barir secara khusus memfokuskan kajiannya terhadap tradisi Al-Qur'an yang ada pada dua pesantren besar di Lamongan dan di Gresik. Menggunakan pendekatan sosiologis-historis, dia menelusuri bagaimana Al-Qur'an disiarkan dan dipelajari oleh kalangan 'pinggiran' serta menelaah hierarki ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran Al-Qur'an di Nusantara.¹⁷

Dalam "The Development of Tahfiz Qur'an Movement in the Reform Era in Indonesia",¹⁸ Sofyan menelusuri perkembangan gerakan tahfiz Qur'an di Indonesia dari tahun 2005 hingga sekarang. Untuk melihat perkembangan tersebut, Sofyan menyoroti lembaga Darul Qur'an, komunitas Odoj (One Day One Juz), dan metode Al-Qosimi dan Yadain sebagai fokus kajiannya. Sofyan mengamati bahwasanya gerakan – gerakan yang menjelma dalam bentuk lembaga-lembaga di atas memiliki karakteristik yang cukup unik, sehingga mampu mempengaruhi praktik menghafal Al-Qur'an di Indonesia, dimasa reformasi dan sekarang khususnya.¹⁹

Kecenderungan kedua terdapat di dalam buku *Hizbullah's Identity Construction* karya Joseph Alagha. Buku yang dipublikasikan pada tahun 2018 ini mengkaji sejarah evolusi gerakan Hizbullah sebagai gerakan sosial-politik di Lebanon. Alagha mengandalkan konsep identitas yang dibangun dan hubungannya dengan ideologi, yakni teori *the power of identity* milik Manuel Castell. Buku ini mempelajari konstruksi dan rekonstruksi politik identitas Hizbullah dalam dinamika transformasinya yang cukup besar; dari penyebaran manifesto

¹⁷ Barir, *Tradisi Al-Qur'an*

¹⁸ Sofyan, "The Development of Tahfiz Qur'an Movement in the Reform Era in Indonesia."

¹⁹ Ibid.

pertamanya pada tahun 1985 hingga penyebaran manifesto keduanya di tahun 2009.²⁰

Isu yang sama juga dibahas oleh Yance Zadrak dalam penelitiannya yang berjudul '*Islam Syariah dan Islam Adat, Konstruksi Identitas Keagamaan dan Perubahan Sosial di Kalangan Komunitas Muslim di Negeri Pelauw*'. Penelitian ini memfokuskan kepada proses konstruksi, reproduksi dan pelestarian identitas komunitas Muslim di Hatuhaha. Selain dibentuk oleh media sebagai simbol modernisasi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat konstruksi identitas yang lebih kompleks yang terjadi sebelumnya di dalam komunitas Muslim Hatuhaha, yakni perjumpaan dengan komunitas lain dengan latar etnik, budaya, dan agama sejak pra colonial hingga kemerdekaan.²¹

Lebih kompleks, Dudy Imanuddin Effendi dalam disertasinya '*Konstruksi Identitas Keagamaan Gerakan Islam Transnasional (Studi Fenomenologi terhadap Gerakan Jama'ah Tabligh)*' telah mempelajari fenomena perkembangan Jama'ah Tabligh, khususnya tentang konstruksi identitas keagamaan. Secara spesifik, penelitian ini menelaah dan menganalisis dimensi penting yang telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan konstruksi identitas keagamaan gerakan transnasional Jamaah Tabligh. Penelitian ini berakhir dengan kesimpulan bahwa konstruksi identitas keagamaan gerakan transnasional Jamaah Tabligh terbentuk dari proses tiga momen dialektika sosial, yakni internalisasi, objektivikasi dan

²⁰ Joseph Alagha et al., *Hizbullah's Identity Construction*. (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012).

²¹ Yance Zadrak; Rumahuru, "Islam Syariah dan Islam Adat: Konstruksi Identitas Keagamaan dan Perubahan Sosial di Kalangan Komunitas Muslim Hatuhaha di Negeri Pelauw," Disertasi (Kementerian Agama RI, 2012), Jakarta.

eksternalisasi yang berkaitan dengan dimensi historis, ideologis, ritual dan kepemimpinan.²²

Dalam konteks Kota Jambi, Hadri Hasan hadir dengan meninjau Kota Jambi dari aspek pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Muslimnya. Dalam 'The Role of The Qur'an In Creating of Civil Community Seberang Kota Jambi', Hasan mengambil wilayah Seberang sebagai wilayah dengan tradisi dan penduduk asli yang masih hidup bersama di dalamnya. Religiositas masyarakat Seberang Kota Jambi senantiasa kokoh dengan tetap mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Maka, Hasan menyimpulkan bahwa Alquran memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat sipil Seberang Kota Jambi.²³

Bersama Fuad Rahman, Hasan juga melakukan penulisan yang lebih merata dan komprehensif terhadap Al-Qur'an dan masyarakat Jambi. Dalam "Kualitas Keagamaan Masyarakat Jambi dan Usaha untuk Memahami Alquran", Fuad dan Hasan menunjukkan bahwa kemampuan umat Islam di Jambi untuk memahami Al-Qur'an dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan peran sosial keagamaan berdasarkan pemahaman Al-Qur'an sudah dikategorikan cukup baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak mencapai tingkat yang lebih

²²Dudy Imanuddin Effendi, "Konstruksi Identitas Keagamaan Gerakan Islam Transnasional (Studi Fenomenologi Terhadap Gerakan Jama'ah Tabligh)" (doctoral, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

²³Hadri Hasan, "The Role Of The Qur'an In Creating Of Civil Community Seberang Kota Jambi" *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 8*, 09 September 2019 8, no. 09 (2019):1- 9.

tinggi karena kurangnya kemampuan untuk menerjemahkan Al-Qur'an, dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber substantif.²⁴

Beberapa tulisan di atas menjadi gerbang awal masuknya penulisan ini dalam menjawab beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab pada pembahasan. Dari judul-judul tulisan di atas, yang membedakan dengan tesis ini pada fokus fenomena yang terjadi di kehidupan Muslim urban modern yakni menjamurnya sebuah tren pembelajaran Al-Qur'an yang bernama rumah tahfiz. Penelitian-penelitian lokal yang ditemukan umumnya mengambil tema tentang pembelajaran. Tidak banyak yang melihatnya sebagai perubahan tren penerimaan terhadap Al-Qur'an. Selain menjadi wadah ekspresi identitas keagamaan Muslim urban abad ke-21, rumah tahfiz ini juga mengkonstruksi identitas keislaman baru si pemiliknya, bahkan santrinya.

Untuk mengisi kekosongan diskusi akademik tersebut, penelitian ini akan memaparkan bagaimana sejarah dan perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi yang mengalami kepada konstruksi identitas. Tulisan ini akan diawali dengan pemaparan tentang sejarah kemunculan rumah tahfiz di Kota Jambi. Paparan sejarah tersebut akan diikuti dengan perkembangan dinamika yang kompleks yang menyertainya. Untuk memahami kompleksitas itu, tesis ini juga akan melihat identitas pemilik rumah tahfiz sebagai faktor yang mempengaruhi pendirian rumah tahfiz. Data tersebut akan menjadi bahan analisis untuk menentukan adanya konstruksi identitas keagamaan di rumah tahfiz.

²⁴ Fuad Rahman and Hadri Hasan, "Kualitas Keagamaan Masyarakat Jambi dan Usaha untuk Memahami Alquran," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2013): 87-105.

Dalam hal pilihan penelitian di Kota Jambi, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pada kajian-kajian kawasan. Kajian kawasan menjadi penting untuk menunjukkan kekhasan suatu wilayah. Untuk itu, penelitian ini mencoba untuk menyuguhkan karakteristik masyarakat Muslim urban dalam skala regional Kota Jambi. Tesis ini mengambil sasaran penelitian pada kelas menengah Muslim urban yang memiliki bangunan rumah tahfiz di Kota Jambi. Karenanya, penulisan ini diharapkan mampu menjadi pelengkap tulisan ataupun mendukung dan melahirkan *novelty* terhadap teori yang telah ada.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami fenomena tersebut, penulis tentunya membutuhkan sebuah pisau analisis berupa ketepatan teori. Eksplorasi terhadap fenomena rumah tahfiz Kota Jambi dalam sejarah dan perkembangannya, dilihat dari keberadaan kelas menengah Muslim urban sebagai agen, yakni individu dengan segala kemampuan, kapabilitas mereka dan struktur-struktur yang memberi pengaruh dalam proses pendirian rumah tahfiz. Dalam pandangannya, Giddens mengatakan bahwa “*Every research investigation in the social sciences or history is involved in relating action [often used synonymously with agency] to structure...*”²⁵. Dalam konteks ini, terlebih dahulu fenomena hadirnya rumah tahfiz di Kota Jambi akan dipotret dalam bingkai konsep kepemimpinan karismatik Max Weber.²⁶ Dalam sejarah perkembangan rumah tahfiz Kota Jambi, penulis melihat adanya faktor

²⁵ George Ritzer, *Modern Sociological Theory*, 7th edition. (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2008), 385.

²⁶ Bryan S. Turner, ed., *The New Blackwell Companion to Social Theory*, Blackwell companions to sociology (Chichester, West Sussex, United Kingdom ; Malden, MA, USA: Wiley-Blackwell, 2009).

agensi yang melibatkan tendensi emosional seperti kesetiaan dan kebergantungan terhadap otoritas keagamaan baru. Indikasi kebergantungan terhadap otoritas karismatik ini berujung pada kekecewaan dan kehilangan kepercayaan. Hal ini selanjutnya berkonsekuensi pada perubahan paradigma, transfigurasi, bahkan adanya eskalasi jumlah rumah tahfiz di Kota Jambi. Sebagaimana Weber menjelaskan otoritas karismatik yang bertumpu kepada kesucian luar biasa, heroic, atau karakter yang patut dicontoh dari seorang individu, dan dari pola-pola atau tatanan normative senantiasa memicu pada perubahan sosial.²⁷

Selain pengaruh otoritas karismatik, gerakan kelompok kelas menengah Muslim turut menjadi satu hal yang sangat berperan besar dalam konteks penelitian ini. Kelompok tersebut menjadi kekuatan di balik sejarah perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi. Sebagai masyarakat urban, mereka menunjukkan gejala dan ekspresi keagamaan yang cenderung kompleks. Faktor karakteristik masyarakatnya yang cenderung terbuka, heterogen, dinamis, dan modern mempengaruhi kecenderungan keberagaman mereka. Oleh karenanya, mereka akan mencari praktik-praktik keagamaan yang sesuai dengan kultur kehidupan mereka, sebagaimana yang digambarkan oleh Fealy sebagai kebutuhan yang menitik beratkan kepada kenyamanan pribadi, kemudahan akses, dan kesegaran.²⁸ Praktik-praktik ini pada akhirnya menjadi ruang alternatif untuk menampilkan religiositas masyarakatnya dan menjadi tren ekspresi kesalehan baru. Hasan yang mengatakan

²⁷ Max Weber, Guenther Roth, and Claus Wittich, *Economy and society: an outline of interpretive sociology* (Berkeley: University of California Press, 1978), 215.

²⁸ Greg Fealy, Sally White, and Institute of Southeast Asian Studies, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), 2008), 28.

kelompok kelas menengah Muslim memegang peranan besar sebagai agensi yang memfasilitasi tumbuhnya bentuk kesalehan baru yang ramah pasar (*new market-friendly piety*).²⁹

Dalam penelitian ini, rumah tahfiz menjadi pilihan kecenderungan perilaku keagamaan modern Muslim urban Kota Jambi, serta menjadi solusi dari isu-isu personal yang mereka alami. Pada gilirannya, ihwal ini pula yang menyiratkan adanya proses konstruksi identitas keagamaan dan kesalehan mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jati bahwa budaya keagamaan populer saat ini merupakan bagian dari proses konstruksi identitas.³⁰ Secara teoretis, tesis ini menunjukkan, rumah tahfiz bukan saja sebagai pilihan tren kecenderungan kelas menengah Muslim urban. Lebih dari itu, ia juga mengekspresikan sekaligus mengkonstruksi identitas keagamaan dan kesalehan si pemiliknya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan sosiologis-historis (*historical-sociology approach*) sebagai landasan kajian penelitian untuk mempelajari asal mula kehadiran rumah tahfiz di Kota Jambi. Sudut pandang dari penelitian ini berusaha melihat aktivitas performasi Al-Qur'an bukan sebagai sebuah fenomena sosial yang statis, akan tapi aktivitas yang mengalami pelbagai perubahan dan dinamika yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil *setting* secara langsung di Kota Jambi. Dari 45 lebih

²⁹ Noorhaidi Hasan, "Islam in Provincial Indonesia: Middle Class, Lifestyle, and Democracy," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 49, no. 1 (29 Juni, 2011): 119–157,

³⁰ Wasisto Jati, "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5 (29Oktober, 2015): 139.

rumah tahfiz,³¹ penulis hanya memperoleh 6 rumah tahfiz yang bisa dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kondisi di saat masa pandemi dan kesediaan pemilik rumah tahfiz untuk dimintai informasi. Sumber data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 6 informan dan informasi tambahan diperoleh dari eksplorasi media sosial dan jejak digital di media sosial informan.

Penulis mengunjungi secara langsung keenam rumah tahfiz dan melakukan wawancara secara mendalam disertai dengan dokumentasi. Proses wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan model wawancara semiterstruktur agar informasi dan persepektif responden bisa digali dan ditemukan secara terbuka dan luas. Setelah melakukan proses pengumpulan data, penulis akan mengolah data dengan melakukan analisis-kritis. Data-data tersebut diuraikan satu persatu dan dikorelasikan dengan cara berfikir teoretis sehingga penulis mampu mendapatkan jawaban atas fenomena yang diproblematisasi dalam penulisan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi empat bab, dan masing-masing bab memiliki beberapa subbab pembahasan. Bab pertama merangkum pendahuluan, latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang terkait dengan objek kajian penelitian perihal fenomena sejarah perkembangan tren rumah tahfiz pada masyarakat Muslim Kota Jambi.

³¹ Penulis menemukan 45 rumah tahfiz tersebar di beberapa kecamatan di Kota Jambi. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran lapangan dan media sosial.

Pada bab dua, penulis terlebih dahulu memaparkan perkembangan gerakan Al-Qur'an di Indonesia dari tradisi hingga menjadi tren budaya masa. Pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan sejarah pendidikan Islam di Kota Jambi. Kemudian, penulis menguraikan secara teoritis mengenai sejarah dan perkembangan tren rumah tahfiz yang menjadi realitas sosial di masyarakat Kota Jambi. Bab ini akan memaparkan bagaimana keterlibatan kelompok kelas menengah dan pengaruh peran otoritas personal dalam sejarah rumah tahfiz dan perkembangannya yang kompleks.

Selanjutnya, di bab ketiga, penulis lebih jauh memaparkan identitas pemilik rumah tahfiz, baik yang berafiliasi dengan PPPA Daarul Qur'an maupun yang mandiri. Di bab ini, penulis juga akan menarasikan latar belakang, pendidikan, status, serta lingkungan yang menyertai identitas pemilik rumah tahfiz. Pada akhirnya, uraian tersebut akan mengalamatkan kepada pembahasan terkait rumah tahfiz yang menjadi wujud konstruksi identitas keagamaan. Terakhir, bab keempat merupakan bab penutup. Penulis akan menyimpulkan hasil dan klaim teori dari pembahasan-pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah diajukan di awal, serta catatan kritis dan saran yang dibutuhkan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini menelaah dan menganalisis fenomena performasi Al-Quran dalam bentuk rumah tahfiz yang saat ini berkembang di masyarakat urban. Terdapat dua pola yang terjadi dalam sejarah dan perkembangan rumah tahfiz di Kota Jambi. Pertama, sejarah rumah tahfiz berangkat dari orang-orang yang mengalami problem personal dan menemukan otoritas keagamaan baru yang bisa memberikan *self-help* kepada mereka. Pertemuan tersebut mendorong keterlibatan mereka dalam kelompok yang menggunakan simbol-simbol ekspresi kesalehan personal dan sosial. Salah satu simbol ekspresi kesalehannya dengan pendirian rumah tahfiz. Kedua, simbol kesalehan dalam bentuk rumah tahfiz terus bertahan bahkan sampai ketika otoritas tersebut mengalami krisis. Simbol-simbol ini tetap dilanjutkan oleh tiap-tiap individu tersebut dengan cara dan motivasi mereka masing-masing.

Faktor berdirinya rumah tahfiz juga didorong oleh pertemuan antara isu-isu personal yang dialami oleh individu dan kebutuhan ekspresi kesalehan di ruang publik. Isu-isu personal tersebut tetap menuntun mereka kepada pencarian bantuan bimbingan moral (*self-help*) serta ruang ekspresi keagamaan sesuai kultur kelas urban. Selain itu, modalitas yang dimiliki setiap individu juga berpengaruh dalam upaya tersebut. Dengan demikian, kecenderungan pilihan individu-individu tersebut jatuh pada pendirian rumah tahfiz yang tidak semata menjadi solusi, akan tetapi juga mengantarkan mereka menjadi agensi yang memfasilitasi ruang ekspresi keagamaan khas masyarakat urban.

Rumah tahfiz sebagai wujud performasi Al-Qur'an nyatanya memenuhi kriteria preferensi konsumsi Muslim urban. Dalam hal memenuhi hasrat dan kebutuhan spiritual masyarakat Muslim urban, karakteristik rumah tahfiz yang menjunjung kemodernan dan fleksibilitas telah menciptakan cita rasa sendiri yang terkesan berbeda dengan tradisi keberagaman sebelumnya. Ihwal ini menunjukkan bahwa entitas rumah tahfiz telah mejadi budaya populer Muslim urban dan pada saat yang sama dia menjadi bagian dari proses pembentukan identitas mereka. Oleh karenanya, fenomena rumah tahfiz di kalangan Muslim urban tidak hanya dapat dilihat sebagai peristiwa keagamaan dan lembaga pendidikan saja, tetapi secara sosiologis juga menciptakan ruang yang telah mengonstruksi identitas keagamaan agensinya.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil kajian di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini serta masukan-masukan untuk kedepannya. Untuk para peneliti yang hendak melakukan kajian serupa, ada beberapa catatan kritis yang penulis berikan dari kajian rumah tahfiz ini. Penulis telah berusaha menganalisis data yang telah diperoleh dengan kerangka teori otoritas Weber. Namun, penulis selaku peneliti mengakui bahwa ada data terkait fakta sejarah dan perkembangan rumah tahfiz yang masih belum seimbang dengan teori Weber tersebut. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan praktik rumah tahfiz dicurigai bukan karena faktor agensi saja, akan tetapi juga ada faktor diskursus yang mempengaruhi

perkembangan rumah tahfiz di masyarakat. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan mengungkap lebih dalam terkait faktor diskursus tersebut. Terakhir, penting kiranya untuk melakukan studi terhadap bagaimana perkembangan rumah tahfiz di pulau jawa dan sekitarnya, mengingat eksistensi pondok pesantren relatif lebih populer.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Syatibi. "Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz." *SUHUF* 1, no. 1 (2008): 111–131.
- Alagha, Joseph, David J Wertheim, Ido De Haan, and Joel Cahen. *Hizbullah's Identity Construction*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012.
- Asad, Talal. *The Idea of Anthropology of Islam*. Washington DC: Center for Contemporary Arab Studies, Georgetown University, n.d.
- Assiddiqi, Hasbi. "Peserta MTQ Jambi Tahun 1997," 23 Maret, 2021.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Quran Di Nusantara." *Jurnal Penelitian* 08, no. Living Quran (February 1, 2014): 161–178.
- Azra, Azyumardi; *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru / Azyumardi Azra*. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bakar, Abu. *Sedjarah AL-Quran*. Solo: CV. Ramadhani, 1948.
- Barir, Muhammad. *Tradisi Al-Qur'an Di Pesisir : Jaringan Kiai Dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an Di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Cetakan pertama. Nurmahera, 2017.
- Basri Bagus, Hasan. *Pejuang Ulama, Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2013.
- Bayat, Asef. *Making Islam Democratic: Social Movements and the Post-Islamist Turn*. 1st edition. Stanford, Calif: Stanford University Press, 2007.
- Bengtson, Vern L., Merrill Silverstein, Norella M. Putney, and Susan C. Harris. "Does Religiousness Increase with Age? Age Changes and Generational Differences Over 35 Years." *Journal for the Scientific Study of Religion* 54, no. 2 (2015): 363–379.
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. Illustrated edition. New York: Anchor, 1990.
- Bourdieu, Pierre. *The Rules of Art: Genesis and Structure of the Literary Field*. Stanford University Press, 1996.
- Daqu, Kabar. "Jejak Langkah Membangun Dunia Dengan Al-Quran." *Edisi 06*, Desember 2017.
- Darul Quran, PPPA. "Buku Panduan Program Rumah Tahfiz," n.d.

- Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qira'at al-Qur'an Di Nusantara*. Pustaka STAINU, n.d.
- Effendi, Dudy Imanuddin. "Konstruksi Identitas Keagamaan Gerakan Islam Transnasional (Studi Fenomenologi Terhadap Gerakan Jama'ah Tabligh)." Doctoral, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- El-Badawi, Emran, and Paula Sanders, eds. *Communities of the Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in the 21st Century*. London: Oneworld Academic, 2019.
- Emis, Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Data Lembaga Pondok Pesantren Tahun 2020. Kota Jambi Provinsi Jambi," 2020.
- Fealy, Greg. *Ustadz Seleb : Bisnis Moral & Fatwa Online : Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*. Komunitas Bambu, 2012.
- Fealy, Greg, Sally White, and Institute of Southeast Asian Studies. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), 2008.
- Feener, R. Michael, ed. *Islam in World Cultures: Comparative Perspectives*. Santa Barbara, Calif: ABC-CLIO, 2004.
- Freedman, Ronald. *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen / Karel A. Steenbrink ; Terj. Karel A. Steenbrink ; Abdurrahman ; Sunt. A. Mudatsit*. LP3ES, 1986.
- Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Prenada Media Group, 2012.
- Hasan, Hadri. "The Role Of The Qur'an In Creating Of Civil Community Seberang Kota Jambi" 8, no. 09 (2019): 9.
- Hasan, Noorhaidi. "Islam in Provincial Indonesia: Middle Class, Lifestyle, and Democracy." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 49, no. 1 (29 Juni, 2011): 119–157.
- Hasan, Noorhaidi. "Islamizing Formal Education; Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia." *Undefined*. 2009.
- Hasan, Noorhaidi. "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of the Indonesian Public Sphere." *Contemporary Islam* 3, no. 3 (24 Oktober, 2009): 229.

- Hoesterey, J.B. "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym." 95–112, 2008.
- Howell, Julia Day. "Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesian 'Sufisme.'" In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, edited by Greg Fealy and Sally White, 40–62. ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2008.
- Idler, Ellen L., Julie McLaughlin, and Stanislav Kasl. "Religion and the Quality of Life in the Last Year of Life." *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences* 64B, no. 4 (June 2009): 528–537.
- Imas Lu'ul Jannah. "Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial." Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Jati, Wasisto. "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5 (October 29, 2015): 139.
- Jati, Wasisto Raharjo. *Politik Kelas Menengah Muslim Indonesia*. Cetakan Pertama, Januari 2017. Pustaka LP3ES, n.d.
- Kailani, Najib. "Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia." School of Humanities and Social Sciences UNSW Canberra, 2015.
- Kusnadi, Edi, Kadir Sobur, and Arfan Aziz. "In Between Islamic Boarding School: A Study Of Al-Mubarak Al-Islam Within The Social Changes Of Seberang Kota Jambi." *ADDIN* 11, no. 1 (May 17, 2017): 101–130.
- M. Mansur, ed. *Metodologi penelitian living Qur'an & Hadis / M. Mansur*. Yogyakarta: TH-Press [u.a.], 2007.
- MacLeod, Arlene Elowe. "Hegemonic Relations and Gender Resistance: The New Veiling as Accommodating Protest in Cairo." *Signs* 17, no. 3 (1992): 533–557.
- Mahmood, Saba *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*, edisi Revisi. Princeton, N.J: Princeton University Press, 2011
- Makdisi, George. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*, 2017.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. 1st edition. Malden, MA ; Oxford: Wiley-Blackwell, 2007.

- Mazzarella, William. “‘Very Bombay’: Contending with the Global in an Indian Advertising Agency.” *Cultural Anthropology* 18, no. 1 (2003): 33–71.
- Muzakir, Ali. “Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren.” *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (July 15, 2017): 08–20.
- Pariworo, Tri Djoko. “Komersialisasi Dan Transformasi Orientasi Praktek Keagamaan : Analisa E-Payment ‘Paytren’ Ustadz Yusuf Mansur.” *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 2 (2018): 119–137.
- Rafiq, Ahmad. *Living Qur’an: Teks, Praktik, Dan Idealitas, Dalam Perfomasi Al-Quran*. Pertama. Bantul: Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Quran Tafsir Indonesia, 2020.
- Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non Arabic Speaking Community” (2014).
- Rahman, Fuad, and Hadri Hasan. “Kualitas Keagamaan Masyarakat Jambi dan Usaha untuk Memahami Alquran.” *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2013)..
- Rasmussen, Anne. *Women, the Recited Qur’an, and Islamic Music in Indonesia*. First edition. Berkeley: University of California Press, 2010.
- Richardson, John G. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, 1986.
- Ritzer, George, *Modern Sociological Theory*, 7th edition. (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2008.
- Rumadi, Rumadi. “Islam Dan Otoritas Keagamaan.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (May 30, 2012): 25–54.
- Rumahuru, Yance Zadrak; “Islam Syariah dan Islam Adat: Konstruksi Identitas Keagamaan dan Perubahan Sosial di Kalangan Komunitas Muslim Hatuhaha di Negeri Pelauw.” Disertasi. Kementerian Agama RI, 2012. Jakarta.
- Sofyan, Muhammad. “The Development of Tahfiz Qur’an Movement in the Reform Era in Indonesia.” *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage (e-Journal)* 4, no. 1 (July 8, 2015): 115–136.
- Stephens, John. “Introduction: The Politics of Identity: A Transcultural Perspective on Subjectivity in Writing for Children.” *Subjectivity in Asian children’s literature and film: global theories and implications* (2013): 1–18.

- Sunesti, Yuyun, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca. "Young Salafi-Niqabi and Hijrah: Agency and Identity Negotiation." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8, no. 2 (December 2, 2018): 173–198.
- Triantoro, Dony Arung. "Ustaz Youtube: Ustaz Abdul Somad And The Dynamics Of Changing Religious Authorities." *Penamas* 33, no. 2 (December 31,
- Turner, Bryan S. *Religion and Social Theory*. 2nd edition. London ; Newbury Park, Calif: SAGE Publications Ltd, 1991.
- Turner, Bryan S. *Religion and the Modern Society: Citizenship, Secularization and the State*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Turner, Bryan S., ed. *The New Blackwell Companion to Social Theory*. Blackwell companions to sociology. Chichester, West Sussex, United Kingdom ; Malden, Ma, Usa: Wiley-Blackwell, 2009.
- Watson, C. W. "Islamic Books And Their Publishers: Notes On The Contemporary Indonesian Scene." *Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2005): 177–210.
- Weber, Max. *Max Weber : The Theory of Social and Economic Organization*. The Free Press, 1947.
- Weber, Max, Charles Wright Mills, Bryan S. Turner, and Hans Gerth. *From Max Weber: Essays in Sociology*. Routledge sociology classics. Taylor and Francis;Routledge, 2009.
- Weber, Max, Guenther Roth, and Claus Wittich. *Economy and society: an outline of interpretive sociology*. Berkeley: University of California Press, 1978.
- Yusuf Mansur, 1976-. *Mencari Tuhan Yang Hilang : 35 Kisah Perjalanan Spiritual Menepis Azab Dan Menuai Rahmat*. Cet. 5. Seri refleksi. Lini Zikrul Media Intelektual, 2006.
- Zainuddin, R. *Sejarah Pendidikan Daerah Jambi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Bag. Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1982.
- Zulaili, Iin Nur. "Gerakan Dakwah Al-Quran di Indonesia: Studi Sejarah Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Daarul Quran di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Website

- Jambiexpres.co.id. "Masturo Divonis 1 Tahun 8 Bulan - Berita Jambi Ekspres." *Jambiexpres.co.id*. Diakses 10 Maret 2021.

<https://jambiekspres.co.id/read/2017/02/12/2100/masturo-divonis-1-tahun-8-bulan>.

———. “Masturo Kembali Ke Penjara - Berita Jambi Ekspres.” *Jambiekspres.co.id*. Diakses 10 Maret, 2021. <https://jambiekspres.co.id/read/2017/02/12/2448/masturo-kembali-ke-penjara>

Jaya, Agung. “Di Banjarmasin Rumah Tahfidz Kian Berkembang.” *Banjarmasin BAIMAN*, n.d. Diakses 23 Maret, 2021. <https://portal.banjarmasinkota.go.id/2017/06/di-banjarmasin-rumah-tahfidz-kian.html>.

Media, Kompas Cyber. “Kasus Dugaan Penipuan Investasi Yusuf Mansur Naik ke Tahap Penyidikan Halaman all.” *KOMPAS.com*. Diakses 23 Februari, 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/09/05/16351911/kasus-dugaan-penipuan-investasi-yusuf-mansur-naik-ke-tahap-penyidikan>.

———. “Yusuf Mansur: Paytren Berpotensi Jadi Unicorn dan Bisa Beli Unicorn Lainnya Halaman all.” *KOMPAS.com*. Diakses 12 Maret, 2021. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/10/214100926/yusuf-mansur--paytren-berpotensi-jadi-unicorn-dan-bisa-beli-unicorn-lainnya>.

Widyastuti, Rr Ariyani Yakti. “BI Resmi Keluarkan Izin Untuk E-Money Paytren Milik Yusuf Mansur.” *Tempo*. Diakses 12 Maret, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1094472/bi-resmi-keluarkan-izin-untuk-e-money-paytren-milik-yusuf-mansur>.

“Gowa Siapkan Lahan 1,3 Hektare Bangun Rumah Tahfidz.” *Republika Online*. Last modified December 3, 2019. Diakses 23 Maret, 2021. <https://republika.co.id/share/q1xjum366>.

“Gubernur dan BKPRMI Segera Realisasikan 1.000 Rumah Tahfiz.” *SUMEKS.CO*. Last modified December 14, 2020. Diakses 23 Maret, 2021. <https://sumeks.co/gubernur-dan-bkprmi-segera-realisasikan-1-000-rumah-tahfiz/>.

“Gubernur Tinjau Pembangunan Rumah Tahfiz Dan Khitanan Massal.” *Humas.Keprprov.Go.Id*, August 13, 2020. Diakses 23 Maret, 2021. <https://humas.keprprov.go.id/gubernur-tinjau-pembangunan-rumah-tahfiz-dan-khitanan-massal.php>.

“Jumlah Rumah Tahfiz Alquran di Yogyakarta Terus Meningkatkan.” *Republika Online*. Last modified February 10, 2015. Diakses 23 Maret, 2021. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/15/02/10/njvvs4-jumlah-rumah-tahfiz-alquran-di-yogyakarta-terus-meningkat>.

- “Pemkab Tanjabbar Akan Bangun Rumah Tahfidz.” *Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, August 11, 2017. Diakses 23 Maret, 2021. <http://tanjabbarkab.go.id/site/pemkab-tanjabbar-akan-bangun-rumah-tahfidz/>.
- “Pengguna Paytren Tembus 2 Juta.” *Republika Online*. Diakses 12 Maret, 2021. <https://republika.co.id/share/p798df374>.
- “Program Sumsel Satu Desa Satu Rumah Tahfidz Lampau Target.” *iNews.ID*. Last modified 21 Oktober, 2020. Diakses 23 Maret 2021. <https://sumsel.inews.id/berita/program-sumsel-satu-desa-satu-rumah-tahfidz-lampau-target>.
- “Relijiusitas Masyarakat Urban (1).” *Republika Online*. Diakses 23 Maret , 2020. <https://republika.co.id/share/oszdcg319>.
- “Sebaran Rumah Tahfiz Di Indonesia Meluas | Republika Online.” Diakses 13 Oktober , 2020. <https://republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>.
- “Sedekah, Zakat, Wakaf, Infaq, Muzaki, Mustahik, Donasi, Pendidikan, Penghafal, Alquran, Tahsin, Tahfidz, Talaqi, Tafsir, Santri, Pengajar, Program PPPA Daarul Quran.
- ” Rumah Tahfiz. *PPPA Daarul Qur'an*. Diakses 2 Februari, 2021. https://pppa.id/program/rumah_tahfidz.
- Widyastuti, Rr Ariyani Yakti. “BI Resmi Keluarkan Izin Untuk E-Money Paytren Milik Yusuf Mansur.” *Tempo*. Diakses 12 Maret, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1094472/bi-resmi-keluarkan-izin-untuk-e-money-paytren-milik-yusuf-mansur>.

Wawancara

- Wawancara dengan Eti, pada 24 Agustus 2020, di Rumah Tahfiz Muda Manula.
- Wawancara dengan Fikri, pada 18 Agustus 2020, di Rumah Tahfiz Al-Hafidz.
- Wawancara dengan Lia, pada 11 Agustus 2020, di Rumah Tahfiz Titipan Ilahi.
- Wawancara dengan Yusti, pada 12 Agustus 2020, di Rumah Tahfiz Ad-Dhuha.
- Wawancara dengan Wendah, pada 25 Desember 2020, di Rumah Tahfiz Rizqullah.
- Wawancara dengan Putri, pada 20 Agustus 2020, di Rumah Tahfiz Salsabila.